

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi, Salah satunya yaitu guru. Guru merupakan bagian paling utama dalam sebuah pengajaran, tanpa guru keadaan pengajaran akan terganggu. Karena guru adalah tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai skill yang mumpuni baik dalam soft skill maupun hard skill karena itu akan melahirkan siswa yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kemampuan Guru, guru harus memiliki empat kemampuan: Kemampuan Pendidikan, Kemampuan Pribadi, Kompetensi Mata Pelajaran, dan Kompetensi Sosial.

Manusia atau *Hayawanu Natiq* (hewan yang berakal) merupakan makhluk individu dan juga sosial. Ditandai dengan adanya sebuah interaksi antar sesama manusia. Dari interaksi tersebut ada yang disebut dengan interaksi yang disengaja, yakni interaksi edukatif yang sering kita jumpai di sebuah Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan, orang hanya bisa menerima dan berusaha berkreasi dalam meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan dan menciptakan lapangan kerja melalui berbagai kemungkinan. Dari berbagai bentuk interaksi tersebut, muncul istilah interaksi edukatif, khususnya dalam kaitannya dengan interaksi yang disengaja. Interaksi edukatif ini merupakan interaksi bersama untuk tujuan pendidikan dan pendidikan. Oleh karena itu, interaksi pedagogis harus dibedakan dari bentuk interaksi lainnya. Dalam arti sempit, istilah pendidikan-pembelajaran interaktif dikenal dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, yang disebut interaksi edukatif, atau lebih tepatnya, belajar dari interaksi edukatif (Sardiman, 2011).

Sebagai seorang guru sudah seyogyanya menguasai kompetensi sosial yaitu interaksi kepada siswa, wali dan juga masyarakat. Guru harus bisa melakukan interaksi dengan baik dengan siswa di kelas, karena guru pula yang mencetak siswa

agar terpenuhinya perubahan tingkah laku siswa yaitu sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik) (Soraya, 2015). Kegiatan PBM atau proses belajar mengajar sejatinya adalah kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh guru dan murid. Secara alamiah guru mengajar dan siswa yang belajar. Persatuan interaksi inilah yang melahirkan interaksi edukatif antara guru dan murid dengan memanfaatkan media sebagai jalan tengahnya. Berdasarkan studi awal yang dilakukan di MAN 1 Kota Sukabumi muncul permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masih banyak guru yang hanya menggunakan satu metode sehingga proses belajarnya pun kurang optimal dan membuat jenuh peserta didik. Siswa hanya menjadi pendengar tanpa adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah dalam suatu hal. Akibat dari guru yang kurang aktif menjadikan siswa sebagai manusia yang pasif.

Dengan adanya hubungan antara guru dan siswa yang baik, maka akan tumbuh rasa tertarik kepada gurunya. Tanpa disadari pun akan tertarik juga terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena kejadian itulah menjadikan siswa benar-benar belajar. Pun sebaliknya, jika tidak atau kurang dalam suatu hubungan antara guru dan siswa, maka akan kurang juga ketertarikan siswa terhadap gurunya juga terhadap mata pelajarannya. Dengan demikian guru harus mampu untuk bisa menciptakan suasana yang bisa membuat siswa bisa mencintai guru dan pelajarannya salah satu caranya yaitu dengan interaksi edukatif.

Kehadiran siswa di sekolah tidak terlepas dari interaksi baik dengan guru mata pelajaran maupun guru kedisiplinan (BP). Siswa dapat menilai guru mana yang dapat dan tidak dapat digunakan sebagai diagram interaksi, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar perilaku. Faktor yang berpengaruh adalah imitasi, empati, sugesti dan identifikasi. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam pelaksanaan dan penyelesaian proses pembelajaran. Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena hasil dari setiap evaluasi pembelajaran tidak maksimal. Hal ini ditandai dengan kemalasan dan kurangnya perhatian terhadap guru.

Jika ditanya akan sulit untuk menjawab dan jika ada yang diminta untuk bertanya jarang ada yang bertanya. Hal ini bisa terjadi karena interaksi siswa dan

guru tidak baik atau kurang optimal, selain itu ada faktor- faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Pendidikan Akhlak tidak hanya dilakukan dalam kata-kata, tetapi dalam sikap, tindakan dan tindakan. Etika dapat dipahami sebagai pola perilaku yang lahir dan ada dalam diri seseorang. Padahal tujuan etika adalah untuk mengetahui perbedaan antara manusia yang baik dan yang buruk. Pembelajaran moral bertujuan untuk memosisikan manusia sebagai makhluk yang cerdas dan sempurna. Oleh karena itu, interaksi edukatif antara guru dan siswa yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan dapat ditanamkan dalam diri siswa tersebut serta dapat mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Soraya, 2016)

MAN 1 Kota Sukabumi adalah salah sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dibawah KEMENAG. Lembaga ini merupakan salah satu dari 5 lembaga terbaik di Kota Sukabumi. Keprofesionalan seorang guru di sekolah MAN ini sangat tinggi, sehingga mencetak mahasiswa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tercermin dari adanya interaksi edukatif antara guru dan siswa serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di lingkungan MAN 1 Kota Sukabumi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul “INTERAKSI EDUKATIF ANTARA GURU DAN SISWA HUBUNGANNYA DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK” (Penelitian pada Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Sukabumi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi edukatif antara guru dan siswa di kelas XII MAN 1 Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Sukabumi?
3. Bagaimana hubungan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota

Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Interaksi edukatif antara guru dan siswa di kelas XII MAN 1 Kota Sukabumi.
2. Minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Sukabumi.
3. Hubungan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfa'at dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Manfa'at Teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat dalam pengembangan khasanah keilmuan di bidang pendidikan dan pembelajaran, sehingga metakognisi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dapat lebih berkembang.

2. Manfa'at Praktis

a. Bagi penulis

Kajian ini akan memberikan informasi dan pengalaman berharga bagi penulis sesuai dengan bidang studinya, yaitu pendidikan agama Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi bagi sekolah yang dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat menjadi kontribusi yang konstruktif bagi institusi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama dalam kondisi saat ini di mana sebagian besar pembelajaran dilakukan dari jarak jauh melalui Internet.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman anyar tentang penyampaian pendidikan terkait pembelajaran. Jadi mereka tahu seberapa efektif pembelajaran dan bagaimana hal itu berpengaruh baik terhadap siswa.

E. Kerangka Berpikir

Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadhi dan Shuyadi, interaksi pendidikan merupakan gambaran hubungan saling aktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam komitmen tujuan pendidikan (Djamarah, 2005). Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu mata rantai untuk tujuan pendidikan dan pengajaran (Sardiman, 2004). Kartono (1992) berpendapat bahwa tindakan mengasuh anak adalah kegiatan yang sarat dengan unsur keindahan dan seni mengajar, membimbing, membimbing, dan membangun kepribadian anak manusia.

Peneliti memahami interaksi edukatif antara guru dan siswa sebagai proses saling mempengaruhi pada hubungan antara guru dan siswa, yang terjadi sehubungan dengan tujuan pendidikan, dimaksudkan, direncanakan dan dilakukan dengan cara yang berorientasi pada tujuan.

Untuk mengukur interaksi edukatif kemudian ditentukan indikator sebagai berikut: (Soraya, 2016).

- a. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa
- b. Adanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
- c. Guru menggunakan metode belajar yang beragam dalam mengajar
- d. Guru memberikan evaluasi diakhir materi pembelajaran
- e. Adanya tanya jawab antara guru dan siswa
- f. Guru mengadakan penilaian di dalam pembelajaran
- g. Guru memberikan reward atau punishment sebagai penguatan dalam proses pembelajaran
- h. Guru menggunakan alat bantu pembelajaran.

Minat adalah rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang mengatakan apapun. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya (Slameto, 2010).

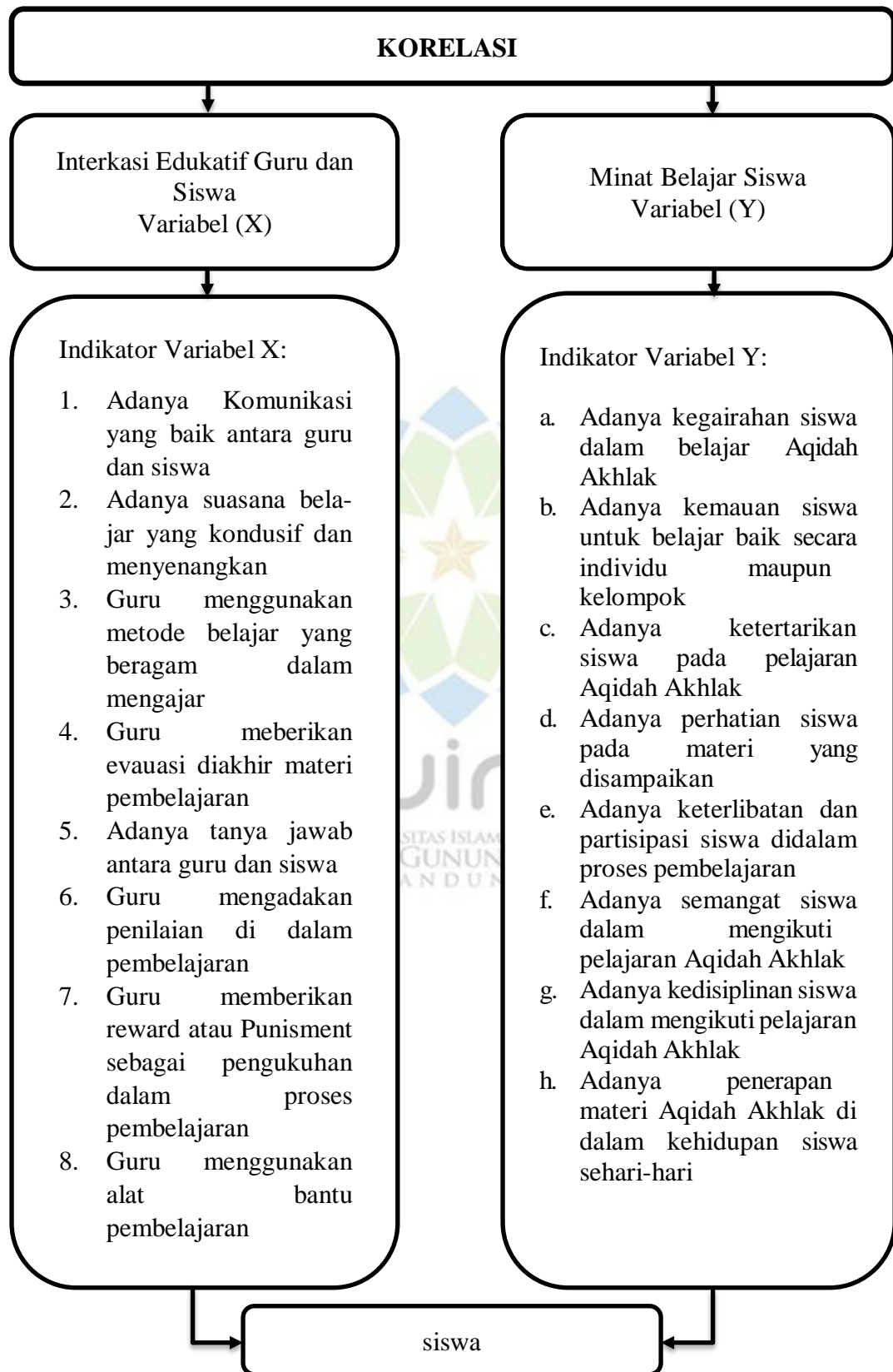
Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang diperoleh melalui pengalaman dan tidak terkait dengan kondisi fisik pada suatu saat, seperti sakit, malaise, atau penggunaan narkoba (Sriyanti, 2011).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka minat peneliti belajar adalah minat dan rasa sayang terhadap proses pendidikan dan pembelajaran yang diwujudkan melalui partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tanpa paksaan dari pihak manapun. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam penelitian ini menurut Soraya (2016) antara lain: \

- 1) Adanya kegairahan siswa dalam belajar Aqidah Akhlak
- 2) Adanya kemauan siswa untuk belajar baik secara individu maupun kelompok
- 3) Adanya ketertarikan siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak
- 4) Adanya perhatian siswa pada materi yang disampaikan
- 5) Adanya keterlibatan dan partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran
- 6) Adanya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak
- 7) Adanya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.
- 8) Adanya penerapan materi Aqidah Akhlak di dalam kehidupan siswa sehari-hari.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap minat belajar siswa. Semakin baik interaksi edukatif guru terhadap siswa maka semakin baik pula minat belajar siswa

Ho : Tidak ada hubungan yang antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap minat belajar siswa. kurang baik interaksi edukatif guru terhadap siswa maka kurang baik pula minat belajar siswa.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya (penelitian sebelumnya), peneliti menentukan banyak penelitian yang telah berlaku atau terkait dengan nama penelitian ini.

1. Arif Syaiful Aziz, 2016, Hubungan antara interaksi edukatif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan terpadu (SMKT) Al – Huda Petak Desa Siduharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang tahun 2016/2017 (Aziz, S, 2016). Penelitian tersebut di atas berfokus pada hubungan antara interaksi edukatif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa di sekolah SMKT. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Terdapat hubungan positif dan bermakna antara interaksi guru-siswa dengan motivasi belajar.

Skripsi tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, karena memiliki persamaan. Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai interaksi edukatif, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian.

Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini terdapat pada fokus peneliti itu sendiri. Skripsi tersebut berfokus pada hubungan interaksi edukatif guru dan siswa dengan motivasi belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan interaksi edukatif guru dan siswa terhadap minat belajar siswa. Dan juga perbedaan pada objek atau tempat penelitian.

2. Ahmad Multazam, 2015. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang (Ahmad,

2015) Penelitian ini berfokus pada interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran Akhlak siswa Ngebruk Malang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa dan Akhlak siswa. Skripsi tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, karena memiliki persamaan. Persamaan argumen di atas dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang efek yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian.

Perbedaan dengan penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada fokus peneliti sendiri. Topik berfokus pada hubungan antara interaksi sosial guru dan siswa dan etika siswa. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara interaksi pendidikan guru-siswa dengan minat belajar siswa. Dan juga terdapat perbedaan subjek atau lokasi penelitian.

3. Agus Salim, 2018. Hubungan Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTS Ma'rif I Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Salim. A, 2018). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara interaksi edukatif dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Skripsi tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan argumen di atas dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang hubungan interaksi pendidikan dan pengaruhnya terhadap masalah etika aqidah. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian.

Perbedaan dengan Skripsi dengan penelitian ini yang menjadi fokus peneliti itu sendiri. Skripsi ini berfokus pada hubungan antara interaksi pendidikan dan motivasi dengan hasil belajar Aqidah Akhlak. Meskipun penelitian ini berfokus pada hubungan antara interaksi pendidikan dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan juga perbedaan pada objek atau tempat penelitian.

4. Asvitaria, 2018. Analisis Interaksi edukatif antara guru dan Siswa pada Mata

Pelajaran Sosiologi di SMA Artikel Penelitian (Asvitaria, 2015) Penelitian Ini berfokus pada Analisa Interaksi edukatif guru dan siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA. Hasil Penelitian ini menganalisa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi.

Skripsi tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, karena memiliki beberapa persamaan. Kesamaan antara tesis di atas dan penelitian ini adalah pembahasan mengenai interaksi edukatif untuk mengetahui pengaruhnya pada peserta didik.

Perbedaan antara artikel di atas dan penelitian ini adalah subjek dari peneliti itu sendiri. Makalah ini berfokus pada menganalisis interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara interaksi edukatif guru-siswa dengan minat belajar siswa pada topik Aqidah Akhlak. Dan ada juga perbedaannya karena menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Agus Arif wicaksono, 2017. Hubungan Interaksi Edukatif dan Kedisiplinan Dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang. Penelitian ini berfokus pada Keaktifan siswa dan hubungan interaksi edukatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Skripsi tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan argumen di atas dengan penelitian ini adalah pembahasan interaksi pendidikan sebagai variabel dalam penelitian. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian.

Perbedaan dengan argumen di atas dan penelitian ini adalah subjek dari peneliti itu sendiri. Tesis ini berfokus pada hubungan antara interaksi pendidikan dan disiplin dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara interaksi edukatif guru-siswa dengan minat belajar siswa pada topik Aqidah Akhlak.